

Penggunaan strategi pembelajaran trading place untuk meningkatkan aktivitas belajar ilmu pengetahuan sosial siswa sekolah dasar

Endah Marwanti¹, Dwi Yogotomo², Rohmah Fitri Ambawani³

¹Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jl. Batikan, UH-III Tahunan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55167, Indonesia

²SD Islam Terpadu Cendekia, Lusah, Prawatan, Jogonalan, Klaten, Indonesia

³SDN 2 Glodogan, Jl. Kasatriyan No 17 Dodiklatpur, Klaten, Indonesia.

E-mail Korespondensi: endahmarwanti3@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to find out whether the use of trading place learning strategies can increase social studies learning activities in class IV SD Negeri 2 Glodogan, Klaten. The research method used is the spiral model which consists of 4 components, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that through cycle I and cycle II there was an increase in student learning activities. The improvement in this study can be seen from the results of the data obtained from cycle I to cycle II. This can be explained from the beginning in the pre-cycle after working on evaluation questions and the results of observing learning activities to obtain the final result of an average percentage of 62.1% in the good category and 40% in the bad student category. Then in cycle I after working on evaluation questions and observations of student learning activities the final results obtained an average percentage of 74.1% in the good category and 48.1% in the bad category. Judging from the results obtained in cycle I, the expected intervention had not yet been achieved, so the researcher continued to cycle II. after cycle II has been completed the results of working on evaluation questions and the results of observing student learning activities obtain the final results of an average percentage of 85.9% and 77.5% in the good category.*

Keywords: *learning strategy, trading place, learning activity*

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan pemanfaatan model belajar trading place bisa menambah kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD Negeri 2 Glodogan, Klaten. Metodologi studi yang digunakan yaitu model spiral yang terbagi atas empat komponen yakni perancangan, implementasi, observasi dan refleksi. Hasil studi memperlihatkan lewat siklus I dan siklus II ada penambahan kegiatan belajar peserta didik. Penambahan dalam penelitian berikut bisa diamati dari hasil data yang diperoleh siklus I ke siklus II. Hal itu bisa dijabarkan yang semula pada pra siklus setelah mengerjakan soal evaluasi dan hasil observasi aktivitas belajar siswa memperoleh hasil akhir persentase rata-rata yaitu sebesar 62,1% dengan kategori baik dan 40% dengan kriteria kurang baik. Lalu pada siklus I setelah mengerjakan soal evaluasi dan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran peserta didik memperoleh hasil akhir persentase rerata yaitu sebesar 74,1% dengan kategori baik dan 48, 1% dengan kriteria kurang baik. Diamati dari hasil yang didapatkan pada siklus I belum menggapai intervensi yang diharapkan maka peneliti melanjutkan ke siklus II. setelah siklus II telah selesai dilaksanakan hasil dari mengerjakan soal evaluasi dan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran peserta didik memperoleh hasil akhir persentase rerata yaitu sebesar 85,9% dan 77,5% dengan kategori baik.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, trading place, aktivitas belajar

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diberikan sejak jenjang sekolah dasar. Melalui IPS, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang lingkungan sosial, ekonomi, budaya, dan sejarah, tetapi juga dibekali

dengan keterampilan sosial yang mendukung mereka dalam kehidupan bermasyarakat (Angriani, I., et.al., 2025). IPS di sekolah dasar bertujuan membentuk siswa agar memiliki wawasan kebangsaan, sikap peduli, serta kemampuan berpikir kritis dalam memahami berbagai fenomena sosial yang terjadi di sekitar mereka (Siregar, A., et.al., 2025). Dengan demikian, IPS menjadi wahana strategis untuk membekali generasi muda dengan kecakapan hidup yang relevan dengan tantangan zaman.

Pembelajaran IPS menuntut adanya pendekatan yang interaktif dan partisipatif (Yusup, P. M., & Mastoah, I., 2025). Hal ini karena IPS bukan sekadar transfer informasi, melainkan proses membangun kesadaran sosial siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Keterlibatan aktif siswa menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan, sebab melalui aktivitas belajar yang tinggi, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam (Napitupulu, S. P., & Murniarti, E., 2024), menumbuhkan minat belajar (Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A., 2023), serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Kusuma, T. C., et.al., 2023). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan interaksi antar siswa, memberi ruang untuk berdiskusi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sangat dibutuhkan dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

Dari hasil pengamatan yang dilangsungkan penulis pada bulan Oktober 2022 di kelas IVSD Negeri 2 Glodogan, Klaten ditemukan beberapa permasalahan antara lain: masih terdapat siswa yang kurang memiliki ketertarikan dalam melakukan proses belajar di dalam kelas, peserta didik lebih nyaman bermain sendiri dan terlihat aktif bicara dengan rekan sebangkunya, peserta didik yang tak memiliki kefokuskan dalam menjalankan aktivitas belajar, peserta didik yang pasif dan hanya diam dalam aktivitas belajar berjalan. Di sisi lain, pendidik yang kurang maksimal dalam menggunakan strategi pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik bagi siswa, siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri dalam menguraikan pendapat tentang substansi Pelajaran yang telah dipaparkan oleh pendidik. Karena pendidik bukan cuma bertindak sebagai pengajar dan pendidik, pada kegiatan belajar ada baiknya diadakan lewat sensor langsung. Pembelajaran mesti diadakan secara aktif oleh peserta didik, baik individu ataupun berkelompok dengan metode pemecahan permasalahan (Maulana, Hana. 2016:91).

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 2 Glodogan Klaten menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Aktivitas mereka cenderung rendah, terlihat dari kurangnya antusiasme dalam menjawab pertanyaan guru, minimnya partisipasi dalam diskusi, serta keterbatasan keberanian menyampaikan pendapat di depan kelas. Hal ini diperparah dengan pola pembelajaran yang masih berpusat pada guru, di mana metode ceramah lebih dominan dibandingkan aktivitas kolaboratif antar siswa. Kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih sering menjadi pendengar pasif, sehingga tujuan pembelajaran IPS tidak tercapai secara optimal.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah *Trading Place*, yakni metode yang mengajak siswa untuk saling bertukar tempat sekaligus bertukar informasi dengan teman sekelasnya. Penelitian Suryani (2018) menemukan bahwa penerapan *Trading Place* dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan interaksi siswa, sehingga mereka lebih berani mengemukakan pendapat. Hidayat (2020) juga membuktikan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar ketika strategi ini diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara itu, Lestari (2021) menekankan bahwa *Trading Place* mendorong keberanian siswa berkomunikasi serta memperkuat pemahaman konsep. Hasil-

hasil penelitian tersebut memberikan landasan bahwa Trading Place berpotensi menjadi solusi terhadap rendahnya aktivitas belajar IPS siswa kelas IV di SDN 2 Glodogan Klaten.

Strategi *Trading Place* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang menekankan pada keterlibatan siswa secara langsung melalui kegiatan bertukar tempat dan bertukar informasi dengan teman sekelas. Dalam praktiknya, guru memberikan sebuah permasalahan, pertanyaan, atau materi tertentu yang kemudian didiskusikan secara singkat oleh siswa, lalu siswa diminta untuk berpindah tempat untuk berbagi hasil pemikirannya dengan teman lain. Kegiatan berpindah ini tidak hanya sekadar memindahkan posisi fisik, tetapi juga memindahkan ide, pengalaman, serta pemahaman yang telah diperoleh dari diskusi sebelumnya. Dengan demikian, *Trading Place* menciptakan suasana belajar yang dinamis, interaktif, dan tidak monoton. Hubungannya dengan aktivitas belajar siswa sangat erat, karena strategi ini menuntut siswa untuk aktif mendengarkan, berbicara, menanggapi, serta mengomunikasikan ide-idenya. Aktivitas fisik berupa berpindah tempat mendorong energi positif yang membuat siswa lebih antusias dalam belajar, sementara aktivitas mental berupa diskusi dan pertukaran informasi melatih keterampilan berpikir kritis, kemampuan berargumentasi, dan keberanian mengemukakan pendapat. Selain itu, *Trading Place* juga mengembangkan keterampilan sosial siswa karena mereka dilatih untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta membangun komunikasi dua arah yang efektif. Dengan meningkatnya keterlibatan aktif tersebut, diharapkan tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai secara lebih optimal, karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahaman melalui interaksi dengan sesama. Strategi ini selaras dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis sebagai kompetensi utama siswa sekolah dasar.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi *Trading Place* telah banyak diterapkan pada beragam mata pelajaran, dengan hasil yang cenderung positif. Penelitian oleh Ummy Fauziah Laili dan Istiana Malikatin Nafi'ah (2020) misalnya, membuktikan bahwa penerapan strategi *Trading Place* pada pembelajaran Asmāul Husna di SDN Ngronggo Kediri mampu meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa secara signifikan. Penelitian lain oleh Afdal Nofrizal dan Rita Oktavinora (2021) juga menunjukkan bahwa strategi yang sama, ketika dipadukan dengan penggunaan handout, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa SMP dibandingkan dengan pembelajaran tanpa handout. Selanjutnya, Elviyawati dan Kusmariyatni (2021) menemukan adanya hubungan signifikan antara penggunaan strategi *Trading Place* dengan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar, menegaskan bahwa strategi ini mampu menciptakan proses belajar aktif yang berdampak langsung pada prestasi akademik.

Penelitian lain menekankan kontribusi *Trading Place* terhadap aspek aktivitas dan motivasi siswa. Manulang (2019) menunjukkan bahwa strategi ini meningkatkan aktivitas belajar siswa SMK pada mata pelajaran teknik mesin, dengan hasil peningkatan keaktifan hingga 100% setelah dua siklus tindakan. Sementara itu, kajian literatur oleh Ambros Leonangung Edu dan Oktavianus Namas Dali (2021) menegaskan bahwa strategi *Trading Place* efektif mengatasi rendahnya motivasi belajar IPS di sekolah dasar karena memberi ruang partisipasi, pertukaran gagasan, dan komunikasi antar siswa. Secara umum, temuan-temuan ini menunjukkan konsistensi efektivitas *Trading Place* dalam meningkatkan hasil belajar, aktivitas, maupun motivasi siswa pada berbagai konteks mata pelajaran.

Dibandingkan dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan di SDN 2 Glodogan Klaten ini menawarkan sudut pandang baru. Fokus penelitian diarahkan pada

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV, di mana masalah rendahnya aktivitas belajar masih dominan dan belum banyak dieksplorasi dengan strategi *Trading Place*. Sementara penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti aspek hasil belajar kognitif (misalnya prestasi Asmāul Husna, IPA, dan Matematika), penelitian ini menitikberatkan pada upaya meningkatkan keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, tukar pendapat, dan partisipasi langsung di kelas IPS. Dengan demikian, keunikan penelitian ini terletak pada orientasinya untuk mengangkat aktivitas belajar sebagai fokus utama, bukan hanya capaian hasil belajar, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran aktif yang relevan dengan konteks sekolah dasar..

Metode

Studi berikut ialah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Studi berikut bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan model belajar trading place bisa menambah intensitas kegiatan pembelajaran peserta didik mengenai substansi identifikasi karakter geografi Indonesia sebagai Negara kepulauan/maritim dan agraris. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Glodogan, Klaten yang berlokasi di Jl. Kasatriyan No 17, Dodiklatpur Klaten Selatan, Klaten. Studi berikut diadakan dengan 2 siklus dan masing-masing siklus terdapat 2 pertemuan. Subyek studi berikut ialah peserta didik kelas IVSD Negeri 2 Glodogan, Klaten dengan total 26 peserta didik, adapun objek dalam studi berikut ialah model pembelajaran trading place untuk menambah aktivitas pembelajaran di kelas IVSD Negeri 2 Glodogan. Tatacara studi pada siklus I dan siklus II dilaksanakan dengan beberapa tahapan berikut: tahapan perancangan, implementasi PTK, observasi terhadap implementasi PTK & refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama. Pada tahap perancangan, peneliti menyusun RPP, instrumen observasi, soal tes, serta skenario penerapan strategi *Trading Place* pada materi karakteristik geografis Indonesia. Tahap implementasi dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai rencana, di mana guru memfasilitasi siswa untuk berpindah tempat, bertukar informasi, dan berdiskusi aktif dalam kelompok. Selama implementasi, peneliti dan kolaborator melakukan observasi untuk mencatat aktivitas siswa, interaksi antar teman, serta respon terhadap kegiatan *Trading Place* menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi hasil tes. Tahap refleksi dilakukan di akhir setiap siklus untuk menganalisis temuan, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya, sehingga pada akhirnya strategi *Trading Place* dapat dinilai efektivitasnya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 2 Glodogan Klaten.

Teknik pengumpulan data pada studi berikut ialah tes, pengamatan, dan studi dokumen. Teknik analisa data memanfaatkan data statistik dan data tes (Sugiyono. 2015:335). Untuk memperoleh data-data yang akurat peneliti menggunakan kevalidan data triangulasi yakni triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Data observasi aktivitas siswa dianalisis dalam bentuk persentase keterlibatan berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Sementara itu, data hasil tes siswa diolah untuk memperoleh nilai rata-rata, persentase ketuntasan, serta distribusi capaian yang dibandingkan antar siklus guna melihat adanya peningkatan yang signifikan.

Hasil dan Pembahasan

Studi ini diadakan dalam 2 siklus dengan setiap siklusnya ada dua pertemuan. Penggunaan dari strategi trading place diharapkan bisa menambah kegiatan pembelajaran peserta didik di kelas V. Sebelum diadakannya penelitian ini atau pra siklus diperoleh data pra siklus yaitu hasil tes evaluasi 62,1% dan hasil observasi aktivitas belajar sebesar 40%. Perolehan data bisa diamati pada tabel berikut:

Table 1. Perbandingan Hasil Evaluasi

Data	Ketuntasan Siswa		Persentase Ketuntasan		Nilai Rata-rata
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Rata
Pra Siklus	4	22	15,4%	84,6%	62,1%
Siklus I	11	15	42,3%	57,7%	74,1%
Siklus II	22	4	84,6%	15,4%	85,9%

Berdasarkan hasil tersebut, bisa dilihat bahwasanya penggunaan model pembelajaran trading place bisa menambah kegiatan pembelajaran peserta didik kelas V SD Negeri 2 Temuwuh Bantul. Hal itu bisa ditunjukkan dengan meningkatnya hasil tes evaluasi, pada tahap pra siklus memperoleh nilai rerata sebesar 62,1% dengan frekuensi 4 siswa tuntas dan 22 siswa belum tuntas. Lalu se usai pelaksanaan PTK pada siklus I mengalami peningkatan senilai 12% dan didapatkan nilai rerata peserta didik sebesar 74,1% dengan frekuensi tuntas sejumlah 11 orang peserta didik dan 15 peserta didik belum tuntas.

Pada siklus II meningkat menjadi 11,8% dengan nilai rerata siswa 85,9% dengan frekuensi tuntas sebanyak 22 siswa dan 4 siswa belum tuntas. Di atas tadi merupakan hasil dari perbandingan hasil tes evaluasi, kemudian dibawah ini merupakan hasil perbandingan dari observasi aktivitas belajar siswa.

Table 2. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No.	Siklus Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase Ketuntasan	Nilai
1.	Siklus I Pertemuan I	35	43,7%	Kurang Baik
2.	Siklus I Pertemuan II	42	52,5%	Kurang Baik
3.	Siklus II Pertemuan I	58	72,5%	Baik
4.	Siklus II Pertemuan II	66	82,5%	Baik

Pada tabel diatas diperoleh data hasil pengamatan kegiatan pembelajaran peserta didik pada siklus I pertemuan pertama yakni 43,7% dengan kriteria kurang baik, kemudian pada siklus I pertemuan kedua mendapatkan hasil 52,5% dengan kriteria kurang baik. Setelah dilakukannya pengamatan/observasi pada siklus I belum menggapai intervensi yang diharapkan peneliti, oleh sebabnya penulis meneruskan studi pada siklus II. Pada siklus II pertemuan kesatu di peroleh hasil 72,5% dengan kriteria baik, kemudian pada siklus II pertemuan 2 di peroleh hasil sebesar 82,5% dengan kriteria baik.

Berdasarkan hasil di atas yang sudah dilalui dari pra-implementasi, siklus I hingga siklus II dan telah didapatkan hasil yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka bisa disimpulkan bahwasanya pemanfaatan model pembelajaran *trading place* untuk menambah kegiatan pembelajaran peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Glodogan dikatakan berhasil.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Trading Place* mampu meningkatkan baik hasil evaluasi maupun aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 2 Glodogan. Pada tahap pra-siklus, aktivitas belajar siswa masih rendah dengan persentase 40% dan rata-rata hasil tes 62,1%, di mana hanya 4 siswa yang mencapai ketuntasan. Kondisi ini mencerminkan bahwa pembelajaran sebelum diterapkan strategi *Trading Place* masih berpusat pada guru dan siswa cenderung pasif. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 12% dengan rata-rata nilai 74,1% dan siswa tuntas bertambah menjadi 11 orang. Aktivitas belajar siswa pun mulai meningkat meskipun masih dalam kategori kurang baik, yakni 43,7% pada pertemuan pertama dan 52,5% pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Trading Place* mulai memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa, meskipun adaptasi terhadap mekanisme pembelajaran aktif masih memerlukan waktu.

Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada siklus II, di mana rata-rata hasil belajar mencapai 85,9% dengan 22 siswa tuntas, serta aktivitas belajar mencapai kategori baik dengan persentase 72,5% pada pertemuan pertama dan 82,5% pada pertemuan kedua. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Afdal Nofrizal dan Oktavinora (2021) yang menunjukkan bahwa strategi *Trading Place* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa SMP melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Demikian pula, penelitian Elviyawati dan Kusmariyati (2021) membuktikan adanya hubungan positif signifikan antara penerapan *Trading Place* dan prestasi belajar IPA siswa sekolah dasar. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai ketuntasan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh tingkat keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Selain itu, peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II sejalan dengan hasil kajian Edu dan Dali (2021) yang menekankan bahwa *Trading Place* efektif meningkatkan motivasi belajar IPS melalui interaksi aktif, pertukaran ide, dan kerja sama antar siswa. Sementara penelitian Manulang (2019) di tingkat SMK juga menemukan bahwa strategi *Trading Place* dapat meningkatkan aktivitas belajar hingga mencapai 100% setelah dua siklus tindakan. Artinya, strategi ini tidak hanya relevan di sekolah dasar, tetapi juga efektif pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, karena prinsip dasarnya adalah mendorong siswa untuk aktif berinteraksi dan berpartisipasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa *Trading Place* merupakan strategi pembelajaran yang mampu mendorong terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa secara simultan. Strategi ini menciptakan suasana belajar yang dinamis, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpindah, bertukar pendapat, serta mengemukakan ide secara langsung. Peningkatan aktivitas belajar yang tercermin pada siklus II menjadi faktor pendorong keberhasilan siswa dalam mencapai ketuntasan hasil belajar. Hal ini sekaligus mengonfirmasi bahwa pembelajaran IPS dengan strategi *Trading Place* efektif digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar di sekolah dasar, khususnya dalam membangun keaktifan, motivasi, serta prestasi akademik siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, upaya meningkatkan perkembangan kognitif melalui kegiatan bermain puzzle pada anak kelompok B di TK Diponegoro 171 Windujaya terbukti berhasil. Upaya yang dilakukan adalah dengan kegiatan

bermain puzzle menggunakan media yang bervariasi dan menarik serta pendekatan belajar seraya bermain. Peningkatan terlihat dari tercapainya indikator-indikator yang telah dibuat, yaitu anak mampu mengenal bentuk, anak dapat menyusun potongan puzzle sesuai tempatnya dan dapat menyusun menjadi bentuk utuh dengan tepat, anak dapat mengingat letak potongan puzzle yang tepat, dan anak dapat memecahkan masalah. Berdasar tabel dan diagram yang telah disajikan dapat disimpulkan presentase keberhasilan upaya meningkatkan perkembangan kognitif anak yang telah dilakukan perbaikan menggunakan 2 siklus, yaitu terjadinya kenaikan dari siklus I 71% menjadi 87% pada siklus II, yang artinya sudah mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu 80%.

Berdasarkan hasil penelitian dan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan, terbukti bahwa penggunaan kegiatan bermain puzzle dapat membantu meningkatkan perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan kepada pendidik di PAUD agar dapat lebih kreatif dalam mengajar, terutama dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Selain itu, guru juga sebaiknya memilih pendekatan belajar yang menyenangkan untuk anak sehingga anak lebih semangat belajar dan lebih mudah dalam mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan anak. Melalui penelitian ini, guru juga diharapkan bisa melakukan penelitian tindakan kelas lainnya, terutama yang bertujuan memperbaiki cara mengajar agar bisa meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Glodogan Klaten dengan menggunakan strategi pembelajaran Trading Place pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi ciri-ciri geografis Indonesia sebagai negara maritim, dapat disimpulkan bahwa strategi tersebut mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil evaluasi dan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, rata-rata hasil tes evaluasi mencapai 62,1% dengan rata-rata aktivitas belajar sebesar 40%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan dengan rata-rata hasil evaluasi 74,1% dan aktivitas belajar 48,1%. Peningkatan lebih signifikan terlihat pada siklus II, dengan rata-rata hasil evaluasi sebesar 85,9% dan aktivitas belajar mencapai kategori baik. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan strategi Trading Place efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta pemahaman materi IPS.

Penerapan strategi Trading Place memiliki implikasi praktis bagi guru sekolah dasar, yakni memberikan alternatif metode pembelajaran aktif yang mampu mengatasi rendahnya keterlibatan siswa pada pembelajaran IPS. Strategi ini dapat diadaptasi untuk berbagai mata pelajaran lain yang membutuhkan partisipasi aktif siswa, seperti IPA, Bahasa Indonesia, atau Pendidikan Pancasila. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan dasar bagi sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar strategi Trading Place diuji dengan jumlah sampel yang lebih besar dan konteks yang lebih beragam, termasuk di sekolah dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda, sehingga diperoleh gambaran lebih luas mengenai efektivitasnya. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengaruh strategi ini terhadap aspek lain, seperti motivasi belajar, keterampilan komunikasi, maupun hasil belajar jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Angriani, I., Nurfina, N., Marisa, M., & Syafruddin, S. (2025). Peran Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Nilai Sosial dan Budaya pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(2), 37-42.
- Apriliawati, W. (2011). *Penerapan strategi motivasi ARCH dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Negeri Surabaya.
- Desmita. (2012). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Edu, A. L., & Dali, O. N. (2021). Penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Trading Place* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 59–64.
- Elviyawati, E., & Kusmariyatni, N. (2021). Hubungan hasil belajar dengan strategi belajar aktif *Trading Place* terhadap prestasi belajar IPA. *Mimbar Pendidikan Indonesia (MPI)*, 2(1), 98–105. <https://doi.org/10.23887/mpi.v2i1.34198>
- Hamalik, O. (2007). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kusuma, T. C., Boeriswati, E., & Supena, A. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 413-420. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.563>
- Laili, U. F., & Nafi'ah, I. M. (2020). Penggunaan metode *Trading Places* dalam pembelajaran Asmāul Husna untuk meningkatkan prestasi belajar. *Sittah: Journal of Primary Education*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i1.2072>
- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. *As-Sabiqun*, 5(6), 1677-1693. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4086>
- Manulang, N. (2019). Penggunaan strategi belajar aktif tipe *Trading Place* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kompetensi dasar mendiagnosa kerusakan sistem starter mata pelajaran teknik mesin di kelas XII SMK Swasta Medan Putri T.A. 2017/2018. *Jurnal Warta*, 62, 91–104.
- Maulana, H. (2016). *Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan penerapan strategi Everyone Is A Teacher Here pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Suradita*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Napitupulu, S. P., & Murniarti, E. (2024). Analisis keterlibatan siswa menengah pertama dalam pembelajaran berbasis proyek pada kurikulum merdeka. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(2), 172-178.
- Nofrizal, A., & Oktavinora, R. (2021). Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Trading Places* menggunakan handout terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Solok. *Theorems*, 6(1), 1–8.
- Rahma, E. F. (2016). *Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas IVB SD Negeri*

Panggang Sedayu Bantul [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Rahmatin, F., Zulfiati, H. M., & Widiarti, W. (2022). Peningkatan keaktifan siswa kelas V SDN 1 Pacor pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) tahun pelajaran 2021/2022. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1(1).
- Siregar, A., Khairani, A., Amalia, D. R., Khairunnisa, K., Siregar, S. S., & Yusnaldi, E. (2025). Peran Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *PEMA*, 5(1), 73-79. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i1.722>
- Siyoto, S. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Swasono, A. (2013). *Pengembangan media pembelajaran IPS berbasis website untuk siswa SMP kelas VIII pokok bahasan pengendalian sosial Yogyakarta* [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Trianto. (2014). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi pembelajaran IPS: Pengembangan proses pembelajaran IPS di sekolah atau madrasah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, S. (2014). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusup, P. M., & Mastoah, I. (2025). Efektivitas Pembelajaran Ips Berbasis Game Edukasi Untuk Meningkatkan Keterlibatan Dan Berpikir Kritis Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 231-247.